BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat yang suci ini, penyebaran Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, jasmani dan rohani dimulai. Berbagai catatan sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya telah mencatat dengan baik keindahan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh kemajuan fisik, rohani dan mental di dalam Baitullah (Masjid).[1] Masjid secara umum dipahami sebagai tempat ibadah sekaligus sarana sosial yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Masjid menjadi salah satu kebutuhan penting bagi umat Islam. Karena fungsinya yang besar, masjid perlu terus diperbaiki baik dari segi bangunan maupun kegiatan yang mendukung kesejahteraan umat.[2]

Administrasi dapat merupakan gabungan antara keterampilan dan ilmu pengetahuan untuk mengawasi aset manusia dan aset lainnya secara sukses dan efisien, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.[3] Manajemen sangat

[1] Mujiyo Nurkholis, Meraih 27 derajat tertib shalat Berjamaah (Bandung: Al-Bayan, 1995) hal 150

[2] A.Bachrun Rifai'i & Moch Fachrurroji, *Manajemen Masjid* (Benang Merah, 2005).hal. 14

[3] Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bumi Aksara, 2008).hal. 1

berkaitan dengan semua aktivitas manusia, baik di rumah, tempat kerja, sekolah, maupun di masjid. Begitu juga dalam pengelolaan masjid, tujuan tidak akan tercapai jika manajemen tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Keberhasilan pengelolaan masjid sangat tergantung pada bagaimana manajemen dijalankan.[4]

Syiar di masjid perlu dikelola dengan manajemen yang pastinya baik. Manajemen juga akan membantu pengelola masjid meningkatkan kualitas Syiar, karena kegiatan di masjid harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan jamaah, baik dari segi sarana maupun prasarana. Jika semua kegiatan dikelola dengan baik, jamaah akan merasa nyaman, lebih semangat datang ke masjid untuk beribadah maupun menambah ilmu agama.[5]

Pengelolaan masjid tidak dapat dipisahkan dari pengelolaannya, dan pengelolaan yang baik dapat menjadi salah satu komponen pendukung revitalisasi masjid. Sebesar apapun masjid, jika tidak memiliki metodologi pengelolaan yang tepat, maka masjid tersebut akan kehilangan fungsi utamanya dan tidak akan berguna dalam memahami masalah-masalah sosial.[6]

Masjid memiliki karakteristik, metode, dan sejarah yang berbeda-beda. Fungsinya tidak hanya sebatas tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga diharapkan dapat menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Muslim. Masjid

---

[4] Ike Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar Dan Pengantar Teori* (UNM Press, 2004). Hal 2

[5] Rahmawati Evi Hudriati, 'Manajemen syiar Masjid Bahteramas Kota Kendari', *AL-MUNAZZAM*, 1.2 (2001), hal 161.

[6] Budiman Mustafa, *Manajemen Masjid* (Ziyad Visi Media, 2007).hal. 93

dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat melalui pengelolaan baitul Mal, zakat, infak, dan unit-unit manfaat sedekah, dan berbagai kegiatan lainnya untuk menyukseskan masjid.

Namun, tidak semua masjid mampu menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan baik. Padahal, masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk bertukar pikiran, bertukar pikiran, tempat bersosialisasi umat Islam, dan pusat pembinaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Dilihat dari peran dan tugas masjid yang sangat luas cakupannya, yaitu pengelolaan Imarah, Ri'ayah, dan Idarah, maka diperlukan pengurus yang kompeten dan cakap untuk mewujudkan tata kelola masjid yang baik, tata kelola masjid yang mampu mengoptimalkan tata kelola dalam bidang pembinaan masjid, pemeliharaan masjid, dan penataan masjid.

Seiring dengan kemajuan zaman dan kompleksitas kebutuhan masyarakat, masjid dituntut tidak hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah wajib, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pelibatan masyarakat Islam secara keseluruhan. Tantangan sosial-keagamaan, ekonomi, dan pendidikan yang dihadapi umat Islam saat ini menuntut masjid sebagai tempat pengajaran yang tanggap dan berorientasi pada solusi. Oleh sebab itu, pengelolaan masjid tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional atau sekadar berdasarkan pengalaman individu, melainkan harus menggunakan pendekatan manajerial yang terencana, sistematis, dan berbasis kebutuhan jamaah. Hal ini penting agar Syiar yang diberikan benar-

benar menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan berdampak pada penguatan kualitas umat.

Manajemen masjid yang ideal tidak hanya mencakup pengaturan jadwal ibadah dan kebersihan lingkungan fisik, tetapi juga meliputi perencanaan kegiatan dakwah, pendidikan, Syiar sosial, serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dalam konteks ini, diperlukan kepengurusan yang memiliki kapasitas organisasi, kemampuan komunikasi, serta komitmen dalam melayani umat. Apalagi di era digital dan informasi saat ini, masjid juga perlu mengintegrasikan teknologi dalam manajemennya, seperti dalam penyampaian informasi kegiatan, sistem keuangan digital, atau pelaporan kegiatan kepada masyarakat secara terbuka. Semua ini menunjukkan bahwa manajemen masjid adalah elemen krusial dalam menjaga relevansi dan keberlangsungan fungsi masjid dalam kehidupan umat Islam modern. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah At-Taubah ayat 18:

اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ
يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ فَعَسٰٓى اُولٰۤىِٕكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dengan melihat besarnya potensi masjid dan kompleksitas tugasnya, penelitian mengenai praktik manajemen syiar masjid menjadi sangat penting untuk

dilakukan. Pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana suatu masjid mengelola kegiatan, melayani jamaah, serta mengoptimalkan peran sosialnya dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas Syiar masjid lainnya. Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin merupakan salah satu contoh masjid yang aktif dan memiliki struktur kepengurusan yang berjalan. Namun, untuk mengetahui sejauh mana praktik manajemen yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan jamaah secara efektif, Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan tata kelola masjid dalam mendukung penyelenggaraan ibadah berjamaah dan berkontribusi terhadap kemajuan masjid sebagai pusat kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh.

Di dalam kota Banjarmasin tepatnya di Jl. A. Yani KM. 4,5 Kebun Bunga, Kec. Kecamatan Banjarmasin Timur terdapat sebuah masjid yang luas dengan fasilitas yang memadai, dengan program-program yang menunjang peningkatan mutu ibadah bagi umat muslim, masjid tersebut bernama Masjid Besar At-Taqwa yang terdapat di dalam pusat kota Banjarmasin yang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan. Dalam pengelolaan Masjid Besar At Taqwa ini sudah dibentuk dan memiliki struktur kepengurusan serta tugas-tugas khususnya. Pelaksanaan pengelolaan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan masjid tersebut, program-program untuk memajukan masjid sangat penting untuk terus dikembangkan agar para jamaah bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan masjid tersebut.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengelolaan jasa kepengurusan yang dilakukan oleh Masjid Besar At Taqwa Kota Banjarmasin. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Manajemen Syiar di Masjid Besar At Taqwa Kecamatan Banjarmasin Timur".**

B. Fokus Penelitian

Fokus Masalah Penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Syiar di Masjid Besar At Taqwa Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, maka peneliti menetapkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memahami Manajemen Syiar di Masjid Besar At Taqwa Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara hipotetis maupun secara esensial bagi para Penelitidan pembaca. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis**,** sebagai bentuk pengembangan dan Syiar yang diberikan kepada jamaah Masjid Besar At Taqwa Kota Banjarmasin.
2. Secara Praktis, penelitian ini merupakan gambaran pengelolaan masjid dan memberikan Syiar yang lebih baik kepada jemaah, serta memberikan masukan

kepada pengurus masjid untuk melakukan upaya-upaya lain yang menjadikan Masjid At Taqwa Kota Banjarmasin semakin unggul dalam memberikan Syiar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan ini, pembuat telah menetapkan definisi operasional sebagaimana berikut:

1. Jama'ah Masjid

Jamaah memiliki makna khusus selain pengertian umumnya. Dalam konteks masjid, jamaah merujuk pada kelompok umat Islam yang terlibat dalam berbagai aktivitas untuk memakmurkan masjid. Secara umum, jamaah diartikan sebagai sekelompok masyarakat Muslim yang sepakat atau bersatu dalam suatu urusan. Adapun makna luas jamaah masjid mencakup:

1. Orang-orang yang gemar membersihkan diri di dalam masjid.
2. Orang-orang yang gemar beribadah di dalam masjid, bertaqwa kepada Allah SWT dan senantiasa menjaga shalat, membayar zakat, dan taat kepada Allah SWT.
3. Orang-orang yang hatinya tertambat kepada masjid.
4. Orang-orang yang cinta kepada masjid.
5. Orang-orang yang sering datang ke masjid.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT yang senantiasa datang, mencintai dan mengabdi kepada masjid dengan melakukan berbagai amalan

taat dalam rangka mensucikan diri. Dalam hal ini yang dimaksud dengan Jamaah Masjid adalah mereka yang datang untuk beribadah dan merasakan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Masjid At Taqwa Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Para peneliti menemukan beberapa tesis dan catatan harian dari para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian "Pengelolaan Masjid dalam Penyelenggaraan Syiar Jemaat di Masjid Besar At Taqwa Kota Banjarmasin." yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Nafi'an (2024) mengulas "Penerapan Fungsi Masjid dalam Mengoptimalkan Syiar Dakwah pada Masjid Al-Badar, Kecamatan Sidoarjo". Penelitian kualitatif ini mendalami bagaimana fungsi masjid—idarah (pengelolaan), imarah (kemakmuran), dan riayah (pemeliharaan)—diterapkan secara operasional dalam rangka syiar Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa pengurus masjid secara aktif menjalankan pengajian rutin, amaliah zuhud, dan program pembinaan karakter sebagai wujud syiar yang terintegrasi dengan sistem kelembagaan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pemahaman bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, melainkan juga pusat syiar yang mencakup aspek sosial, spiritual, dan keagamaan. Namun, berbeda dari penelitian ini, Nafi'an tidak secara eksplisit menerapkan kerangka POAC, melainkan menggunakan

pendekatan fungsi masjid secara umum tanpa memotongnya ke dalam tahapan manajemen.[7]

2. Penelitian berikut ini dilakukan oleh Sutamaji & Al-Baihaqi (2023) meneliti "Strategi Komunikasi Takmir Masjid dalam Syiar Islam", yang menekankan pentingnya kreativitas takmir dalam menyampaikan syiar melalui metode komunikasi simbolik. Mereka menemukan bahwa takmir memanfaatkan seni hadrah, tilawah, dan pengajian kitab kuning sebagai media efektif untuk membangun kedekatan emosional dan spiritual jamaah. Persamaan dengan penelitian Ini adalah pengakuan terhadap peran pengelola masjid, khususnya takmir, dalam menyebarkan pesan agama. Meski demikian, penelitian ini lebih fokus pada aspek komunikasi simbolik dan strategi acara, belum menyentuh aspek manajerial seperti perencanaan POAC, struktur organisasi, dan evaluasi sistematis terhadap pelayanan jamaah. Penelitian Ini memperluas kajian tersebut menjadi sebuah struktur manajemen syiar yang lebih holistik dan terintegrasi, mencakup seluruh dimensi pelayanan.[8]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Caniago (2023) berjudul "Implementasi Pengelolaan Masjid Al-Muhajirin dalam Memakmurkan

[7] Nafi'an. (2024). Penerapan Fungsi Masjid dalam Mengoptimalkan Syiar Dakwah pada Masjid Al-Badar, Kecamatan Sidoarjo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5(2), 45–57. https://doi.org/10.55096/ulilalbabb.v5i2.321

[8] Sutamaji, & Al-Baihaqi, M. (2023). Strategi Komunikasi Takmir Masjid dalam Syiar Islam. *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 19–31. https://doi.org/10.21154/j-kis.v5i1.5132

Masjid", diterbitkan dalam jurnal Sosia dan Humaniora (SOMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan yang terencana dan partisipatif mampu menjadikan Masjid Al-Muhajirin sebagai pusat kegiatan keagamaan yang aktif di tengah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program rutin seperti pengajian, salat berjamaah, dan kegiatan sosial dilakukan dengan melibatkan partisipasi jamaah secara langsung dan berkelanjutan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ini terletak pada penerapan prinsip-prinsip manajemen masjid dan pemanfaatan potensi jamaah sebagai bagian dari upaya memakmurkan masjid. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian. Penelitian Fauzi Caniago menekankan aspek kemakmuran masjid secara umum, sedangkan penelitian Ini secara khusus mengkaji manajemen syiar melalui pendekatan POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan), serta bagaimana kegiatan syiar dijalankan sebagai strategi pelayanan umat secara holistik.[9]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang apa yang telah ditulis oleh peneliti. Berikut ini adalah sistematika penulisan, yaitu:

[9] Caniago, F. (2023). Implementasi Pengelolaan Masjid Al-Muhajirin dalam Memakmurkan Masjid. *Sosia dan Humaniora (SOMA)*, 2(2), 35–45.

BAB I Pendahuluan, meliputi Dasar Masalah, Inti Masalah, Sasaran Penelitian, Sentralitas Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Sebelumnya, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, meliputi dialog yang disusun oleh peneliti mengenai pokok bahasan hipotesis dan sistem pemikiran yang berkaitan dengan Pengelolaan Manfaat Masjid.

BAB III Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Area Penelitian, Subjek dan Masalah Penelitian, Informasi dan Sumber Informasi, Metode Pengumpulan Informasi, Keabsahan Informasi, Tahapan Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi informasi dan kajian informasi dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai Pengelolaan Manfaat Masjid Besar At Taqwa Kota Banjarmasin.

BAB V Penutup, berisi simpulan-simpulan mengenai hal-hal yang telah dibahas, serta saran untuk perubahan-perubahan di masa mendatang.